

## Proses Kreativitas Aransemen Lagu Lir-Illir Oleh Grup Musik Rungon Wresthi

Irfanda Rizki Harmono Sejati<sup>1</sup>; Ghazian Arka Fikry<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [irfandasejati@mail.unnes.ac.id](mailto:irfandasejati@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>; [misterjempol@students.unnes.ac.id](mailto:misterjempol@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kreativitas merupakan sebuah pemikiran atau gagasan yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan hal yang baru dan belum pernah terpikirkan oleh orang lain, termasuk dalam hal aransemen. Dalam aransemen terdapat proses pengubahan lagu dari karya asli menjadi suatu karya yang baru, pengubahan lagu meliputi akor, melodi, pola iringan, filler maupun kontra melodinya. Rungon Wresthi merupakan salah satu kelompok musik yang berada di Kota Semarang. Kelompok musik ini memiliki keunikan dan daya tariknya tersendiri dalam menyuguhkan kreativitas bermusiknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paparan secara deskriptif, memiliki tujuan untuk mengungkapkan metode kreatif dan latar belakang grup musik Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari empat unsur kreativitas dari teori Rhodes yang memperlihatkan bagaimana Rungon Wresthi memiliki kreativitas dalam menciptakan karya yang dalam konteks ini berupa aransemen lagu Lir-Illir.

**Kata kunci:** Kreativitas; aransemen; lagu Lir-Illir, rungon wresthi.

### Abstract

*Creativity is a thought or idea that exists in a person to create new things that have never been thought of by others, including in terms of arrangement. In the arrangement there is a process of creation, because the music to be arranged is the basic material, while the music that has been arranged must contain overall plus values both in chords, melodies, accompaniment patterns, fillers and counter melodies. Rungon Wresthi is one of the music groups located in the city of Semarang. This musical group has its own uniqueness and charm in presenting its musical creativity. This study uses a qualitative research method with descriptive exposure, with the aim of revealing the creative method and background of the Rungon Wresthi music group in composing songs. The results of this study can be seen from the four elements of creativity from Rhodes' theory which show how Rungon Wresthi has creativity in creating works which in this context are in the form of Lir-Illir song arrangements.*

**Keywords:** Creativity; arrangement; lir-illir Song; rungon Wresthi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2022 Irfanda Rizki Harmono Sejati; Ghazian Arka Fikry

### Proses Artikel

Diterima 08-01-2022; Revisi 15-06-2022; Terbit Online 25-06-2022

## Pendahuluan

Musik adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan dan beberapa karya seni. Pada perkembangan musik di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian musik tradisional yang lahir dan berkembang dari beberapa daerah yang diwariskan secara turun temurun dan lintas generasi. Perkembangan musik di Indonesia juga sangat di pengaruhi oleh perkembangan musik dunia (Soedarsono, 2002).

Kemampuan kreatif adalah kemampuan yang membantu untuk berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya, manusia merupakan satu-satunya makhluk lengkap yang memiliki kreativitas aktif dan pasif (Setiawan, 2008:222). Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (U. Munandar, 2021). Karya seni khususnya musik merupakan objek yang berbentuk bunyi yang dapat dikembangkan dalam proses kreativitas seni (Hidayat, Wimbrayardi, & Putra, 2019). Dalam hal ini kreativitas bisa dikatakan sebagai sebuah pemikiran atau gagasan yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan hal yang baru dan belum pernah terpikirkan oleh orang lain, termasuk dalam hal aransemen musik.

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental (Banoë, 2003). Terdapat beberapa cara dalam membuat aransemen salah satunya yaitu proses penulisan notasi lagu, menentukan nuansa musik, memahami dan mencari akor alternatif yang akan digunakan, menentukan pola iringan, menciptakan urutan lagu dan bentuk musik seperti intro, interlude dan coda (Sanjaya, 2013). Menentukan akor juga bukan pekerjaan matematis yang kaku namun perlu *ngeng* yang dapat mencapai titik interest pada setiap pendengar dan penikmatnya.

Pertunjukan musik selalu mempunyai keunikan atau ciri khas masing-masing dalam menyajikan karyanya. Keunikan atau ciri khas tersebut dikemas dengan menarik supaya audience atau pendengar merasa puas. Pertunjukan musik biasanya hanya menampilkan satu jenis musik saja. Namun akan lebih menarik jika pertunjukan musik menggunakan banyak variasi, sehingga masyarakat merasa lebih puas dalam memenuhi kebutuhan akan seni. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan pertunjukan seni yang lebih menarik dibutuhkan kreativitas dari para pelaku maupun kelompok seni. Salah satunya adalah grup musik Rungon Wresthi.

Rungon Wresthi merupakan salah satu kelompok musik yang berada di Kota Semarang. Kelompok musik ini memiliki keunikan dan daya tariknya tersendiri dalam menyuguhkan kreativitas bermusiknya. Karena dalam konsep pertunjukan musik Rungon Wresthi berkolaborasi musik barat dengan musik tradisional Indonesia yaitu gamelan dan biola, flute, saxophone. Seperti pada lagu Senandung, Kalam Jiwa, Hamparan, dan salah lagu yang dibahas dalam penelitian ini adalah lagu Lir-Ilir. Lagu Lir-Ilir ini beberapa kali dibawakan dalam berbagai acara, salah satunya pada acara Festival Bundengan di Wonosobo dalam rangka HUT Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Proses Kreativitas Aransemen lagu Lir-Ilir Oleh Grup Musik Rungon Wresthi. Grup musik

Rungon Wresthi yang mempunyai keunikan dalam setiap pertunjukan yang dapat disaksikan dalam setiap pertunjukannya melalui Youtube maupun media sosial.

### Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif, memiliki tujuan untuk mengungkapkan metode kreatif dan latar belakang grup musik Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir Ilir. Sedangkan berdasarkan sumber dan sifat-sifat data yang akan dikaji dalam penelitian ini, metode yang tepat untuk digunakan guna membahas penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan masalah. Objek pada penelitian ini adalah grup musik Rungon Wresthi yang bersekretariat di Gg. Ki Ageng Gribik, Banaran, Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni teknik observasi yang mendatangi secara langsung, wawancara dengan informan yang kooperatif, serta studi dokumen yang dilengkapi yakni berupa foto, video, audio, dokumen surat dan partitur. Instrumen penelitian dalam artikel ini yakni peneliti melakukan penelitian secara langsung yang dijadikan sebagai alat utama penelitian. Selanjutnya triangulasi sumber, metode pengamatan dan teori.

### Hasil dan Pembahasan

Grup musik Rungon Wresthi mengaransemen lagu Lir-Ilir memiliki adanya konsep kreativitas. Dalam hal ini penulis menjelaskan tentang konsep kreativitas berdasarkan teori tentang kreativitas yaitu *4p person, process, press, product* (S. C. Munandar, 2002) yang nantinya dikaitkan dengan kreativitas Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir. Selain itu tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir.

### Konsep Kreativitas

Kreativitas apabila didefinisikan, tergantung dari sudut pandang orang dalam memandangnya. Semua hal itu dikarenakan ada dua alasan, yang pertama karena kreativitas “konstruk hipotesis” dan yang kedua definisi kreativitas tergantung pada dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi. Berdasarkan penekanannya definisi kreativitas dibedakan ke dalam empat dimensi *person, process, product, dan press*. Rhodes dalam S. C. Munandar (2002:26) menjelaskan bahwa “*The four p’s of creativity*, berdasarkan analisis faktor Guilford menemukan ilmu sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*)”.

Uraian di atas adalah pendapat yang berkaitan dengan objek yaitu Rungon Wresthi selaku pengaransemen lagu Lir-Ilir. Pendapat tersebut di antaranya keaslian, keluwesan, kelancaran, penguraian dan perumusan kembali, yang tentunya berkaitan dengan konsep mengaransemen lagu yang dilakukan oleh Rungon Wresthi. Dalam lagu Lir-Ilir ada dua hal

yang menonjol dari pendapat di atas yaitu tentang keluwesan dan perumusan kembali. Kedua hal tersebut adalah faktor yang sangat dipertimbangkan oleh Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir, karena untuk mendapatkan sebuah produk kreatif diperlukan keluwesan dan perumusan kembali untuk hasil aransemen yang berkenaan dengan kualitas. Berkenaan tentang keluwesan, Rungon Wresthi berusaha membuat aransemen lagu Lir-Ilir ini melalui pertimbangan baik secara ritmis, melodi, harmoni, dan sebagainya untuk mendapatkan hasil yang luwes dan seimbang. Selanjutnya perumusan kembali dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana Rungon Wresthi membangun nuansa baru pada lagu Lir-Ilir untuk mendapatkan warna musik yang berbeda dari asalnya. Walau demikian faktor-faktor yang lain juga berperan serta membantu Rungon Wresthi dalam proses kreatif walaupun peran sertanya tidak begitu dominan.

Unsur-unsur *person*, *process*, *press*, dan *product* seperti yang dikemukakan oleh Rhodes merupakan unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi dalam sebuah kreativitas. Oleh karena itu jika keempat unsur tersebut dikaitkan maka unsur yang pertama yaitu *person*, maka Rungon Wresthi dalam hal ini merupakan sebuah kelompok kreatif. Semua itu jelas ketika dilihat dari bagaimana Rungon Wresthi berhasil mengaransemen lagu Lir-Ilir. Unsur kedua yaitu *process*, dapat diartikan bahwa Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir tentunya membutuhkan proses. Unsur yang ketiga adalah *press*, yang tentunya dalam hal ini Rungon Wresthi melalui prosesnya mendapat dorongan baik dari dalam kelompok itu sendiri maupun dari pihak luar. Unsur terakhir adalah *product*, yang dalam hal ini produk dari Rungon Wresthi dari serangkaian unsur sebelumnya adalah aransemen lagu Lir-Ilir. Keempat unsur tersebut merupakan unsur pokok yang dilalui dalam sebuah proses kreativitas.

### **Faktor Pendorong Rungon Wresthi dalam Mengaransemen Lagu**

Pengetahuan tentang hal yang dapat mendorong proses penciptaan karya seni perlu diketahui oleh seniman untuk mendukung proses terciptanya sebuah karya seni. Sehingga seniman dapat bertindak ke arah yang diinginkan dan mengetahui berbagai kendala dalam menciptakan sebuah karya seni. Ada beberapa faktor pendukung yang di antaranya yaitu seniman, lingkungan, sarana, dan waktu.

Membahas mengenai faktor yang pertama yaitu seniman. Seniman mempunyai dua tipe kecenderungan dalam menciptakan karya seni yaitu tipe naturalis dan tipe ekspresi. Seniman yang memiliki tipe naturalis cenderung selalu terpengaruh oleh adanya bentuk-bentuk yang dilihat secara alamiah. Sedangkan seniman yang memiliki tipe ekspresi cenderung mengutamakan segi pengungkapan perasaan batin tanpa adanya pengaruh alamiah. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa seniman atau pelaku seni tersebut sangat berpengaruh. Faktor kedua adalah lingkungan. Lingkungan jelas mempunyai pengaruh besar terhadap seniman dalam proses kreatif. Karya yang dihasilkan seniman adalah gambaran lingkungan dimana tempat seniman itu berada. Hal tersebut dipicu karena ide atau inspirasi yang seniman tersebut dapatkan dari apa yang dia lihat, dengar dan rasakan di lingkungannya. Selanjutnya adalah faktor sarana, yang dimana sarana mempunyai pengaruh besar untuk menunjang proses kreativitasnya. Ketika hasrat berkarya begitu besar, namun sarana kurang memadai maka tidak akan terwujud hasrat itu, untuk itulah sarana sangat diperlukan guna menunjang proses kreatif seniman. Dalam konteks mengaransemen lagu

sarana yang digunakan adalah alat musik yang mungkin dijadikan patokan bunyi atau nada oleh senimannya. Dan faktor yang terakhir adalah waktu. Waktu yang tidak tepat akan mempersulit suatu proses kreativitas seniman, begitu pula sebaliknya waktu yang tepat dapat mendukung terciptanya sebuah karya. Oleh karena itu waktu sangat dibutuhkan dalam mendukung terwujudnya kreativitas seorang seniman.

Secara umum uraian di atas membedah tentang suatu hal yang mendorong seniman untuk menciptakan karya yang timbul dari diri sendiri dan pihak luar.

### **Langkah-Langkah dalam Mengaransemen Lagu Lir-Ilir**

Sebuah karya ataupun proses kreatif membutuhkan konsep dan pemikiran yang matang untuk menghasilkan sebuah produk kreatif. Produk kreatif merupakan karya baru atau belum pernah ada sebelumnya. Rungon Wresthi sebagai grup musik tentu saja melalui beberapa tahapan dalam proses aransemen lagu Lir-Ilir, mulai dari gagasan kreatif hingga menjadi sebuah produk kreatif. Beberapa tahapan itu di antaranya adalah ide kreativitas, pengetahuan kultur, pengalaman ekspresi, konsep, tindakan kreatif, dan produk kreatif.

#### **1. Ide Kreativitas**

Ide atau gagasan kreatif muncul dimana saja dan kapan saja. Ide kreatif merupakan inspirasi yang muncul secara tiba-tiba, yang dimana inspirasi tersebut berasal dari kisah hidup, kisah percintaan, lingkungan sekitar dan sebagainya. Semua itu menjadi sebuah ide dikarenakan hal tersebut tertangkap oleh indra seorang seniman.

#### **2. Pengetahuan Kultur**

Pengetahuan kultur merupakan bentuk dari gagasan yang ada dan arah atau tujuan dari apa yang digagas. Dalam hal ini sebagai contoh dari kultur atau bentuk yaitu ketika Rungon Wresthi aransemen lagu Lir-Ilir dibuat dalam bentuk genre musik kontemporer berdasarkan pada pengetahuan kultur yang sudah dimiliki dan ingin memunculkan warna musik yang baru pada lagu Lir-Ilir.

#### **3. Pengalaman Ekspresi**

Ekspresi adalah kumpulan pengalaman subjektif seniman dari berbagai masalah yang berbeda dari pemikiran, imajinasi, kontemplasi, aspirasi, dan fantasi, serta sebagai rangsangan atau respon terhadap berbagai fenomena sosial, budaya dan politik. Realitas tersebut merupakan sumber inspirasi seniman untuk melahirkan ide-ide dalam proses berkaryanya. Sebagai kelompok musik Rungon Wresthi tentu saja memiliki pengalaman ekspresi yang pernah di lewati dan dijadikan sebagai dasar dalam proses kreatifitasnya.

#### **4. Konsep**

Konsep merupakan sesuatu yang memiliki sifat universal. Konsep universal bisa bersifat langsung, bisa juga bersifat tidak langsung. Konsep universal langsung adalah konsep yang bisa dipredikasikan secara univok (secara persis sama) dan secara distributif (satu persatu) pada banyak individu. Konsep yang tidak langsung adalah konsep universal refleksi. Maksudnya, konsep yang menyebut suatu kelas atau golongan yang tidak dapat dipredikasikan pada individu, misalnya konsep kemanusiaan (Sudarminta, 2002). Konsep juga

dapat dilihat dari dua sisi yaitu subjek dan objek. Dilihat dari sisi subjek konsep merupakan suatu kegiatan yang terbentuk dalam pikiran atau diklasifikasikan. Sedangkan ditinjau dari sisi objek konsep merupakan isi dari kegiatan dan apa arti atau makna suatu konsep sebagai sesuatu yang generik. Dalam hal ini konsep merupakan kerangka berpikir seniman yang kemudian dituangkan dalam proses kreatif. Uraian tersebut menjelaskan dan menunjukkan bahwa Rungon Wresthi ketika mengaransemen lagu Lir-Ilir tentunya membutuhkan sebuah konsep.

## 5. Tindakan Kreatif

Setelah Rungon Wresthi menemukan konsep hal yang selanjutnya dilakukan adalah tindakan kreatif. Tindakan kreatif mempunyai arti sebagai penuangan konsep serta ide gagasan ke dalam bentuk proses mengaransemen lagu Lir-Ilir. Sanjaya (2013) secara garis besar, rumusan Metode Lima Langkah Aransemen Musik dijelaskan sebagai berikut. Yang pertama menentukan konsep, kedua menentukan nuansa (ekspresi lagu), ketiga memodifikasi dan menciptakan ide baru, keempat menyusun materi yang sudah digarap, dan yang kelima mengevaluasi hasil aransemen. Kelima langkah tersebut diterapkan oleh Grup Musik Rungon Wresthi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir sebagai berikut:

### a. Menentukan Konsep

Langkah awal dalam menentukan konsep aransemen adalah menentukan tujuan aransemen. Tujuan mengaransemen lagu Lir-Ilir yang dilakukan oleh Rungon Wresthi adalah sebagai ekspresi kreativitas estetika (musik absolut). Hal ini dikarenakan Rungon Wresthi ingin memberi nuansa atau warna baru pada lagu Lir-Ilir. Karena musik absolut adalah musik yang murni ingin menampilkan unsur-unsur musik itu sendiri yang meliputi ritme, timbre, harmoni, melodi, dan unsur musikal lainnya

Langkah kedua adalah menentukan instrumen. Menentukan instrumen berkaitan dengan tujuan aransemen tersebut. Dalam hal ini Rungon Wresthi mengaransemen lagu Lir-Ilir memiliki tujuan aransemen untuk mengekspresikan kreativitas, yang tentunya lebih bebas dalam menentukan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan oleh Rungon untuk mengaransemen lagu Lir-Ilir meliputi 4 bundengan (alat musik khas Wonosobo), cello, violin, dan syntzyzer.

Langkah yang terakhir adalah mendeskripsikan target capaian. Pada proses ini yang dilakukan Rungon Wresthi adalah memunculkan gagasan-gagasan atau apa saja yang ingin dituangkan dalam aransemen tersebut yang kemudian dicatat secara rinci dan didiskusikan kepada seluruh personil.

### b. Menentukan Nuansa atau Ekspresi

Setelah menentukan konsep, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Rungon Wresthi adalah menentukan nuansa. Menentukan nuansa berkaitan dengan melodi, akor dan pola iringan yang dibangun. Pada langkah ini yang dilakukan oleh Rungon Wresthi adalah menentukan nada dasar, menulis notasi, mencari akor, dan menentukan pola iringan. Selanjutnya membuat intro, interlude dan koda.

c. Memodifikasi Lagu

Memodifikasi pada prinsipnya mengubah sedikit, menambah, memberi variasi ataupun tindakan yang lain untuk mendapatkan sesuatu yang lebih menarik (Sanjaya, 2013). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan Rungon Wrethi dalam memodifikasi dan menciptakan ide baru yaitu seperti memodifikasi motif, memberi variasi-variasi baru, mencari alternatif akor yang berbeda, serta menambah isian-isian atau *fillers*.

d. Menyusun Bentuk Musik

Pada tahap ini yang dilakukan oleh Rungon Wrethi adalah menyusun materi-materi yang sudah digarap pada proses sebelumnya untuk melihat nuansa dan bagian-bagian secara menyeluruh. Dalam hal ini Rungon Wrethi ketika menyusun materi keseluruhan juga melihat kembali satu per satu bagian secara seksama dan dibayangkan atau diimajinasikan.

e. Mengevaluasi Hasil Aransemen

Langkah yang terakhir adalah mengevaluasi atau *me-review* hasil aransemen dengan cara memainkan keseluruhan aransemen yang direkam baik *audio* ataupun *video* dan kemudian ditinjau ulang. Setelah ditinjau secara seksama hasil aransementya secara utuh, kemudian dievaluasi untuk menemukan bagian yang mungkin perlu di revisi.

## 6. Produk Kreatif

Musik sebagai karya seni yang objek materialnya adalah bunyi dapat dikembangkan menggunakan beberapa pendekatan untuk melakukan aktivitas kreativitas bermusik (Hidayat et al., 2019). Sebagai objek Hasil dari serangkaian proses yang dilakukan oleh Rungon Wrethi membuahakan produk kreatif yaitu aransemen lagu Lir-Ilir. Proses kreatif yang dilakukan oleh Rungon Wrethi masih terus dilakukan sampai sekarang dan terus berkembang untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan, maka wujud kreativitas Grup Musik Rungon Wrethi dalam mengaransemen lagu Lir-Ilir dapat dilihat dari 4 aspek yaitu, sekelompok seniman yang kreatif (*person*), mereka juga melalui sebuah proses kreativitas dalam mengekspresikan karyanya (*process*), selain itu munculnya kreativitas mereka juga karena adanya tekanan ataupun dorongan (*press*) batin, keresahan, kepentingan, kegelisahan, dan keinginan tertentu. Dan ketiga elemen kreativitas tersebut terekspresikan di dalam produk (*product*) kreatif yang berupa aransemen lagu Lir-Ilir.

Paparan di atas merupakan kesimpulan hasil temuan dari penelitian ini. Dapat dilihat dari empat unsur kreativitas dari teori Rhodes memperlihatkan bagaimana Rungon Wrethi memiliki kreativitas dalam menciptakan karya yang dalam konteks ini berupa aransemen lagu Lir-Ilir. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti meyakini bahwa nilai kreativitas Rungon Wrethi akan semakin luas dan beragam jika dilihat dari proses kreatifnya.

## Referensi

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat, H. A., Wimbrayardi, W., & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i2.26>
- Munandar, S. C. (2002). Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat/SC Utami Munandar.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*, 1(1), 17.
- Setiawan, E. (2008). Short Musik Service. *Bandung: Prophetic Freedom Project*.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarminta, J. (2002). Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan. Penerbit Kanisius.